



**PEMANFAATAN *WHATSAPP GROUP* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA)**

SKRIPSI



Nama : Pebyanan Kardina Sagala

NIM 20180400039

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2022



**PEMANFAATAN *WHATSAPP GROUP* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)**

Oleh:

Nama : Pebyanan Kardina Sagala

NIM 20180400039

Peminatan : *Corporate and Marketing Communication*

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2022



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma)

Nama : Pebyanan Kardina Sagala

NIM : 20180400039

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Tugas Akhir ini disetujui pada tanggal 26 Juli 2022.

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

Dosen Pembimbing

Galuh Kusuma Hapsari,S.Si,M.IKom
NIDN: 0401018307

Galuh Kusuma Hapsari,S.Si,M.IKom
NIDN: 0401018307



SURAT REKOMENDASI LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Pebyanan Kardina Sagala
NIM : 20180400039
Fakultas : Sosial Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 10 Agustus 2022

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : Hot Saut Halomoan, S.Pd., M.Hum
NIDN : 0320046101
2. Penguji 1 : Survadi Wardiana, M.I.Kom
NIDN : 0411118205
3. Penguji 2 : Riris Mutiara Paulina Simamora, S.Pd, M.Hum
NIDN : 0427068703

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas Buddhi Dharma

Dr. Lilie Suratminto, M.A

NIDN : 88754330017

FAKULTAS
SOSIAL DAN HUMANIORA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir dengan Judul Pemanfaatan *Whatsapp Group* Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma) adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Pebyanan Kardina Sagala

NIM : 20180400039

Tanda Tangan :



Tanggal : 25 Agustus 2022

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ” **PEMANFAATAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI (STUDI DESKRIPTIF PADAMAHASISWA ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA)**”. Segala isi dan laporan penelitian ini disusun berdasarkan pengamatan dan analisis beserta ilmu yang penulis dapatkan selama belajar di Universitas Buddhi Dharma kurang lebih 4 tahun. Dengan adanya karya tulis penelitian penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan atau semua orang yang membacanya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen Ilmu Komunikasi dan keluarga besar Pusdiklat Buddhis Bodhi dharma yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama menyusun penelitian ini. Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. Limajatini.SE.,MM.,BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Dr. Lilie Suratminto selaku Dekan Fakultas Sosial Humaniora
3. Iwan (Alm), S.pd., MM., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora.
4. Galuh Kusuma Hapsari, S.Si.,M.IKom, selaku Ketua program studi Ilmu Komunikasi Univesitas Buddhi Dharma.
5. Hot Saut Halomoan, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
6. Suryadi Wardiana, S.I.Kom.,M.I.Kom, selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Riris Mutiara Paulina Simamora, S.Pd.,M.Hum, selaku Penguji 2 yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi
8. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan motivasi yang tinggi serta mendukung penulis baik secara material dan non-material serta tidak lupa

memberikan doa untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

9. YM. Bhiksu Vidya Sasana Mahasthavira selaku pemimpin Pusdiklat Buddhis Buddhidharma yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik material maupun non materi Umi Yanni, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis.
10. Keluarga besar Pusdiklat Buddhis Bodhidharma serta adik-adik tersayang.
11. Umi Yanni yang memberikan dukungan dan senantiasa membantu hingga terselesaikannya penelitian ini
12. Nurmalia, yang senantiasa memberikan ide pemikiran pemilihan judul penelitian ini.
13. Theresia, Enjelita, yang senantiasa memberikan kritik dan dorongan serta motivasi hingga terselesaikannya penelitian ini.
14. Teman-teman prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang turut membantu penulis dalam kegiatan maupun pemuntukan laporan penelitian secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangandalam penyusunan laporan penelitian ini serta masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna melengkapi penelitian ini dapat lebih baik lagi dari sebelumnya.

Tangerang, 21 Agustus 2022

Pebyanan Kardina Sagala

ABSTRAK

Whatsapp adalah media komunikasi yang berperan besar dalam proses Komunikasi Antar pribadi. Namun Komunikasi dengan menggunakan Whatsapp ternyata tidak selamanya berlangsung dengan lancar karena sering kali terjadi permasalahan komunikasi sebab dasarnya arus informasi. Kendala dalam berkomunikasi yang cukup sering terjadi ialah miskomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pemanfaatan WhatsApp Group Sebagai Media Komunikasi di kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma? Penulis memperoleh 5 informan untuk dilakukan proses *depth interview* (wawancara mendalam). Penelitian ini menggunakan penelitian metode Kualitatif. Teori-teori yang digunakan adalah *Teori Uses and Gratifications*, Komunikasi Antar Pribadi, *New Media* dan Media Sosial. Hasil penelitian ditemukan bahwa banyak sekali manfaat Penggunaan WhatsApp Group dalam berkomunikasi, menurut para informan adalah, sebagai sarana *chatting* pengganti SMS (*short message services*), transfer data/dokumen, mengirim foto, *voice notes*, *share location*, mengirim lagu, berkomunikasi kepada Pimpinan/Atasan, teman kuliah, pacar, keluarga maupun dengan Dosen. Manfaat WhatsApp lainnya adalah kita bisa melakukan panggilan telepon, panggilan video (*video call*) sampai 8 orang, melihat *status update* (*story*). Namun kelemahan dari WhatsApp Group jika digunakan untuk proses perkuliahan tidak begitu efektif, materi-materi yang disampaikan Dosen tidak cukup dipahami, karena terkadang sebagian mahasiswa tidak terlalu serius dan semangat untuk mengikuti perkuliahan.

Kata kunci : Media Baru, Media Sosial, WhatsApp, Media Komunikasi.

ABSTRACT

Whatsapp as a communication medium has a big role in the interpersonal communication process. However, communication using Whatsapp does not always run smoothly because there are often problems or communication problems due to the rapid flow of information. Permasalahan in communication that often occurs is miscommunication. The purpose of this research is to find out how to use WhatsApp Groups as a communication medium among students of the 2018 Department of Communication Science, Buddhi Dharma University. The author obtained 5 informants to carry out the in-depth interview process (in-depth interviews). This study uses qualitative research methods. The theories used are Uses and Gratifications Theory, Interpersonal Communication, New Media and Social Media. The results of the study found that there were many benefits of using WhatsApp Groups in communicating, according to the informants, namely, as a means of chatting instead of SMS (short message services), transferring data/documents, sending photos, voice notes, sharing locations, sending songs, communicating with leaders/ Bosses, college friends, girlfriends, family or with Lecturers. Another benefit of WhatsApp is that we can make phone calls, video calls (video calls) up to 8 people, see status updates (story). However, the weakness of WhatsApp Group if it is used for the lecture process is not very effective, the materials presented by the lecturer are not sufficiently understood, because sometimes some students are not too serious and enthusiastic about attending lectures.

Keywords: New Media, Sosial Media, WhatsApp, Communication Media.

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Fokus Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Akademis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Teoritis	25
2.2.1 Komunikasi.....	25
2.2.2 Komunikasi Antar Pribadi.....	28
2.2.3 <i>Uses And Gratification Theory</i>	30
2.2.4 <i>New Media</i> (Media Baru)	32
2.2.5 Media Sosial	35
2.2.6 <i>WhatsApp Messenger</i>	38
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Paradigma Penelitian	43
3.2 Pendekatan Penelitian	44
3.3 Metode Penelitian.....	45
3.4 Subjek/Objek Penelitian	46
3.4.1 Subjek Penelitian.....	46
3.4.2 Objek Penelitian	46

3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian.....	49
4.2 Hasil Penelitian	50
4.3 Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	73
5.2.1 Saran Teoritis.....	73
5.2.2 Saran Praktis	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu skripsi	17
Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu Tesis.....	19
Tabel 2. 3 Kajian Penelitian Terdahulu (Jurnal Nasional)	21
Tabel 2. 4 Kajian Penelitian Terdahulu (Jurnal Internasional).....	23



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi ialah komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia selaku makhluk sosial. Lewat komunikasi, manusia bisa saling tersambung pada kehidupan sehari-hari, di tempat kerja, di rumah, di warga, ataupun di mana juga manusia terletak. Komunikasi merupakan proses penyampaian arti dari satu entitas ataupun kelompok ke entitas lain lewat pemakaian ciri, ciri, serta ketentuan simbolik yang dimengerti secara universal.

Komunikasi pula membentuk sistem sosial yang memerlukan satu sama lain, sehingga komunikasi dan manusia tidak bisa dipisahkan. Penafsiran komunikasi bisa dilihat baik dari segi etimologi (bahasa) ataupun sebutan (penelitianologi), dari segi etimologis, bagi Roudhonah dalam Ilmu Komunikasi (2007: 27), dibagi jadi sebagian kata, antara lain “comunicare, arti partisipasi ataupun pemberitahuan, serta Communis opinion, maksudnya opini publik.

Bagi Carl I Hovland dalam Effendy (2005: 10) ilmu komunikasi merupakan upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas prinsip- prinsip penyampaian data serta membentuk opini serta perilaku. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam obrolan tidak dan merta menuju pada arti yang sama.

Definisi Hofland menunjukkan bahwa objek penelitian komunikasi tidak hanya transmisi informasi, tetapi juga pembentukan opini publik. Dan sikap masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan politik.

Bahkan dalam definisi spesifiknya tentang konsep komunikasi itu sendiri, Hofland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*change behavior of others in the process of communication*).

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi meningkat sangat pesat dalam kehidupan masyarakat. Dengan penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih, siapapun dapat mengakses informasi yang dibutuhkan pada saat dibutuhkan, dan dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa mengenal waktu. Internet, di mana orang dapat terhubung secara virtual, telah menciptakan komunitas virtual. Kematangan teknologi pendukung komunikasi melalui dunia maya tercermin dari penggunaan alat komunikasi seperti telepon genggam dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tumbuh dengan tingkat kebutuhan manusia, menjadi kehidupan manusia yang semakin modern dan teknologi yang semakin modern. Pertumbuhan teknologi data (Internet) dan teknologi telepon nirkabel (ponsel) mempercepat perkembangan seni media baru. Seni media baru adalah bentuk budaya media baru yang tercermin dalam media baru generasi berikutnya seperti seni Internet. Seni situs web, video interaktif, seni permainan, multimedia interaktif, animasi digital.

Sehingga terciptalah suatu ikatan yang terkesan ketergantungan ataupun kerap diketahui dengan sebutan *Maniak*. Sebab kita seakan-akan dituntut untuk selalu menjajaki data yang ditawarkan oleh media tersebut. Para pengguna hendak memperoleh kepuasan dari data yang mereka cari serta miliki. Internet merupakan media yang pas dari seluruh media yang ditawarkan, hingga seluruh orang diharuskan mengakses internet. Kebebasan memilah media hingga hadir lah teori

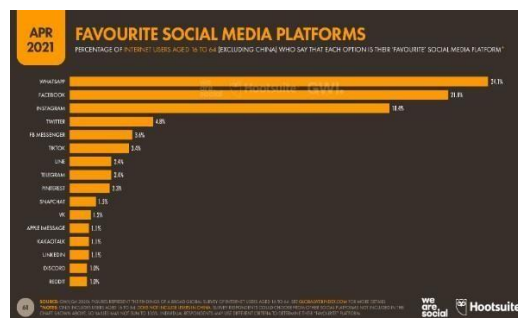
Uses and Gratifications (Penggunaan serta Kepuasan). Teori tersebut awal diperkenalkan oleh Herbert Blumer serta Elihu Katz (1974) penggunaan media memainkan kedudukan aktif untuk memilah serta memakai media tersebut. Pengguna media merupakan pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berupaya mencari sumber media yang sangat tepat dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Bersamaan dengan berkembangnya kemajuan teknologi, hingga banyak media yang bisa digunakan oleh manusia untuk dijadikan perlengkapan untuk berbicara, Begitu juga dengan media sosial yang mudah diakses melalui internet. Akibat pertumbuhan teknologi yang mutakhir dikala ini timbul media baru yang mempermudah dalam keterhubungan dengan orang lain secara virtual, kedatangan media sosial selaku media baru, menjadikan internet selaku fasilitas yang sangat pas digunakan untuk memberitahukan pengaruh serta akibat media sosial itu.

Media Sosial dapat diakses tidak hanya di komputer pribadi, tetapi juga dengan menggunakan aplikasi smartphone, Anda dapat dengan mudah mengakses Media Sosial bahkan ketika Anda sedang bepergian, dan Anda dapat dengan mudah mengakses Media Sosial kapan saja, di mana saja. Dengan melalui media sosial semua kesempatan untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan saling bertukar informasi, hal tersebut dilakukan supaya mendapatkan umpan balik tentang dirinya. Jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang populer dan sangat banyak digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Jejaring sosial adalah media populer dalam kategori media sosial. Twitter, WhatsApp, Instagram, Line, Facebook, Pass. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada software media

sosial WhatAspp.

Whatsapp adalah perangkat lunak perpesanan lintas platform yang memungkinkan Anda untuk bertukar pesan tanpa menggunakan biaya SMS karena WhatsApp diakses dengan paket data internet yang sama dengan email Anda. serta. Memakai whatsapp manusia bisa melakukan dialog online, menyebarkan foto, file dan lainnya.



Gambar 1. 1
Sosial Media Platrom 2021

Berdasarkan Gambar 1.1, bahwa WhatsApp menjadi sosial media terfavorit pada tahun 2021. WhatsApp adalah perangkat lunak media sosial untuk obrolan teks/suara, mengirim video, mengirim foto, mengirim lokasi, mengirim dokumen. Whatsapp merupakan media sosial yang banyak digunakan untuk bertukar dan mendistribusikan pesan individu maupun grup. Dari latar belakang di atas, kita dapat menyimpulkan masalah pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dan kepuasan berkirim pesan.

Tapscott dalam Grown Up Digital (2009:105) mengatakan bahwa satu tata cara yang dianut oleh generasi internet yaitu kebebasan. Mereka menginginkan kebebasan dalam semua hal yang mereka peruntuk, dari kebebasan menentukan hingga kebebasan berekspresi. *Digital natives* atau generasi internet memanfaatkan

teknologi dengan mengekspresikan diri serta menentukan media komunikasi apa yang sinkron dengan kebutuhan mereka. Tafscott menyebutkan generasi internet juga suka membentuk suatu kesukaan yang diklaim menggunakan kustomisasi, dengan mengubah tampilan media umum yang dimiliki supaya sinkron dengan selera yang diinginkan. Istiadat lain yang dianut generasi internet merupakan hiburan, mereka butuh hiburan serta aktivitas bermain baik itu pada aktivitas pendidikan, kehidupan sosial mereka, dan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang masalah pemanfaatan WhatsApp Group sebagai media komunikasi yang penulis uraikan di atas, penulis akan mengangkat tema penelitian dengan judul **“Pemanfaatan WhatsApp Group Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi dalam rumusan masalah penelitian pada penelitian ini adalah Pemanfaatan WhatsApp Group Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma). Dalam upaya merincikan pokok masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan WhatsApp Group Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma).?

1.3 Fokus Penelitian

Supaya penelitian tidak melebar ke topik lain fokus penelitian adalah

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, penelitian ini hanya fokus pada Pemanfaatan *WhatsApp Group* Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan yang diidentifikasi sebagai masalah yaitu untuk Mengetahui Pemanfaatan *WhatsApp Group* Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk seluruh pihak terkait, yaitu:

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam memperkaya ilmu komunikasi khususnya dalam Pemanfaatan *WhatsApp Group* Sebagai media Komunikasi (Studi Deskriptif Pada Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma).

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai rujukan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma untuk meningkatkan proses komunikasi menjadi lebih baik lagi melalui media *Whatsapp*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada melakukan penelitian, penulis menyelidiki banyak sekali penelitian terdahulu yang memiliki kaitan menggunakan topik penelitian penulis. Tujuan primer dilakukan kajian ini merupakan untuk menjadi acuan, referensi, serta komparasi bagi penulias dalam melaksanakan penelitiannya.

Penulis telah menemukan beberapa penelitian terdahulu berupa Skripsi.

Pertama, penelitian oleh M. Nafier Ramadhan dari Sunan Amper Universitas Islam Nasional Surabaya 2018 Smartphones and Social Communication (Studi tentang Pengguna Whatsapp pada Mahasiswa Program Penelitian Ilmu Komunikasi Islam Sunan Amper Surabaya) yang mereka lakukan. Beberapa sumber mengatakan dialog tentang tugas kuliah dan teman kuliah tidak dibatasi waktu dantempat. Meski malam dan jauh, saya selalu bisa berdiskusi tentang tugas komunikasi sosial pengguna WhatsApp dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pedoman metodologi pertanyaan/wawancara penelitian dan metodologi wawancara rinci menggunakan observasi individu, dan peneliti harus mengidentifikasi informasi dan dokumentasi individu. Penelitian ini bertujuan untuk menumbangkan sikap komunikasi sosial pengguna smartphone pada kelompok mahasiswa Universitas Islam Nasional Sunan Amper Surabaya.

Kedua penelitian oleh Yunan Firdaus H, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2014, tentang penggunaan Whatsapp sebagai media komunikasi untuk kelompok mahasiswa (studi dari mahasiswa angkatan studi komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2009). Pertanyaan informan dan dokumen survei diuji sebagai metode untuk memperoleh informasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian ini. Mengingat mahasiswa pada angkatan 2009 Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang merupakan mahasiswa semester akhir, maka fasilitas yang ada pada WhatsApp akan menjadi salah satu alternatif dalam proses penyelesaian tugas akhir yang sedang dilaksanakan. Penggunaan media komunikasi yang instan dan murah sebagai pilihan utama bagi mahasiswa, mampu memenuhi segala kebutuhan materi antar mahasiswa. tidak eksklusif.

Ketiga, penelitian oleh Like Alfando Argadia sari, Institut Agama Islam Nasional Ponorogo 2021 berjudul Menggunakan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pendidikan Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (Proyek Penelitian Mi Ma'arif Ngrupit). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pendidikan online, dengan fokus penelitian penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pendidikan online pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (studi tentang formasi). Soal Kelas VI-B pada MI Maarif Ngrupit). Metode penelitian yang digunakan menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk belajar di lingkungan ilmiah, yang merupakan kendaraan utama bagi peneliti. Penentuan topik dan informasi dicoba dengan cara bola salju yang ditargetkan. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan software WhatsApp sebagai media

pendidikan online di masa pandemi Covid-19 bisa sangat membantu dalam proses pendidikan. Guru memainkan peran kunci dalam memilih perangkat lunak yang akan digunakan untuk proses pendidikan dan memastikan bahwa perangkat lunak WhatsApp yang digunakan di Kelas VI-B sesuai dengan suasana hati dan situasi siswa di kelas.

rujukan selanjutnya di pada penelitin ini Tesis.

pertama, penelitian oleh Pahril, Institut agama Islam Negara Ponorogo 2020 memakai judul Penggunaan aplikasi Whatsapp jadi Media Suplemen Pendidikan di siswa Kelas XI SMA Negara 1 Pamboang riset ini mengenakan tipe dan pendekatan riset campuran (mixed method) dimana periset menggunakan riset kuantitatif dan kualitatif pada prosen riset. Riset mixed method merupakan pendekatan riset yang menggabungkan antara riset kualitatif dengan riset kuantitatif, memakai strategi tata cara mixed method sequenaial/ bertahap (sequential explanatory) paling utama startegi eksplanatory sekuensial. Tujuan penelitian maksudnya mendeskripsikan proses pemakaian Whatsapp selaku media suplemen pendidikan pada siswa kelas XI SMA Negara 1 Pamboang memakai focus penguasaan media fitur lunak whatsapp jadi media suplemenpemanfaatannya guru pendidik kepercayaanislam pula siswa bersama mengenakan aplikasi whatsapp ialah intensive ialah pengajar pendidik agama Islamke siswa dan juga siswa ke guru Pembelajaran kepercayaan Islam efektifitaas pemakaian aplikasi whatsapp.

Kedua, penelitian oleh, Andi Miladiyah, Universitas Hasanuddin Makassar 2017 pakai kop Pemanfaatan Whatsapp Messenger warita bagian dalam

kemampuan masukan dan Peningkatan Kinerja di Sub Bagian kalender Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan macam pemeriksaan ini Penelitian ini menunggangi penghampiran deskriptif kualitatif. Data terpakai menelusuri observasi, kajian pustaka, dan yang akan kelahirannya silang pendapat terhadap tujuh warga koresponden yang dipengaruhi memperuntukkan tenggang penyampelan acak purposive. kesudahan pemeriksaan ini memperlihatkan bahwa pemakaian kalender WhatsApp Messenger informasisangat membantu memperuntukkan pemberian fitur-fiturnya dibanding memperuntukkan perlengkapan kalem arahan instan lainnya. Kecepatan arahan tanpa masa kuno kait tertunda, mampu bergerak bagian dalam ihwal frekuwensi lemah, kesanggupan ekspedisi barang bukti teks, bunyi, gambar dan video yang besar , tanpa sandungan publisitas bersama hukum penyebarannya menyesuaikan WhatsApp Messenger stori bekerja salah esa jalan kebiasaan lain kurang gerombolan Sub Bagian buku catatan dekat mempersembahkan kasakkusuk tiru memasang daya Aparatur Sipil Negara terutama ASN yang tersampul bagian dalam class WhatsApp Sub Bagian kalender. berlebihan sekali warita yang dekat share bagian dalam gerombolan WhatsApp Sub Bagian kalender Pemerintah Provinsi Sulawesi begitu mudah dihasilkan karenadekat gerombolan WhatsApp Messenger stori aneka jenis kasakkusuk yang disharetiru uptodate bercorak kasakkusuk yang sifatnya standar yang relevan tiru tersangkut memperuntukkan tugas, pangkal dan kekuatan kesibukan Sub Bagian kalender serupa bukti, laporan, programa kedap, sifat regulasi, buku catatan kesibukan dan pajak yang dipergunakan.

Ketiga, penelitian oleh Dra. Hj. Woro Retnaningsih, M.Pd, DIPA IAIN Surakarta 2016 dengan judul strategi Bertutur Whatsapp Mahasiswa pada Dosen pada Jurusan Tarbiyah Fitk Iain Surakarta menggunakan metode penelitian Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif yang serius pada pelukisan proses serta makna dari aneka macam ciri strategi tindak tutur yang dipergunakan sang mahasiswa di Fakultas Pendidikan serta Keguruan. Mereka adalah enam jurusan yang melibatkan Jurusan Pendidikan agama Islam, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan guru Taman Kanak-kanak, Jurusan Pendidikan pengajar Sekolah Dasar, serta Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Islam Negeri Surak Data utama adalah tulisan peserta didik pada software WA. Teknik penentuan data ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang akan terjadi daripenelitian ini adalah mahasiswa bisa menghubungi dosen mereka kapan saja mereka perlu mengkonfirmasi tugas serta tugas lainnya. namun, untuk menghubungi dosen, mahasiswa seringkali membutuhkan seni manajemen tindak tutur yang sempurna untuk menyampaikan maksud mereka seni manajemen yang paling banyak dipergunakan mahasiswa WA pada dosen ialah mencari kesepakatan, serta paling sedikit penggunaan yang menyiratkan atau menyatakan timbal balik , memberi sesuatu makna, serta kerjasama kepada mahasiswa.

surat keterangan berikutnya pada pada penelitain ini Jurnal nasional.

Pertama, penelitian oleh A. Sukrillah, er Ratnamulyani, AA Kusumadinata, Universitas Djuganda Bogor 2017 ini berjudul Using Public Media by Fei WhatsApp Groups as Communication. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian masalah. Pendekatan studi kasus ini berfokus pada kasus-kasus eksklusif yang sepenuhnya diamati dan dianalisis (Muhlisian, 2013). Dengan kata lain, peneliti mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau yang ada di kelas FEI. Sebagai metode pengumpulan data dengan observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti berperan, turun ke lapangan untuk mengamati subjek penelitian, dan aktif berinteraksi dengan kegiatan komunikasi yang terjadi di kelompok RDI. Penggunaan media publik untuk Ekonomi Islam Kelas WhatsApp FEI adalah sebagai berikut: Kirim gosip dari anggota Fakultas Ekonomi Islam. Wahana diskusi dan edukasi bagi anggota Fakultas Ekonomi Islam. Memberikan hiburan bagi anggota Fakultas Ekonomi Islam dan pedoman bagi anggota Fakultas Ekonomi Islam. Ciri-ciri penggunaan WhatsApp di Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Juganda, Bogor adalah dosen, mahasiswa, tenaga administrasi, yang disebut kelas FEI, yang terdiri dari 226 orang, 4 dosen dan 7 dosen Program Riset Ekonomi Syariah. program sarjana Bank Syariah, 2 staf administrasi, 123 mahasiswa Ekonomi Syariah, 103 mahasiswa Bank Syariah.

Kedua, penelitian oleh Sri Narti, Universitas Dehasen Bengkulu 2017 dengan judul Pemanfaatan “Whatsapp” menjadi Media Komunikasi Dosen menggunakan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis deskriptif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Alasan mahasiswa memakai perangkat lunak whatsapp penelitian ini memakai penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih sebab peneliti berupaya

menggambarkan fenomena komunikasi interpersonal dosen menggunakan mahasiswa pada bimbingan skripsi pada Universitas Dehasen Bengkulu berdasarkan teori difusi inovasi serta teori penetrasi sosial yang akan terjadi dari penelitian ini ialah sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat dan menganalisa serta mengamati bahwa penggunaan perangkat lunak whatsapp dikalangan dosen dan mahasiswa terus semakin tinggi. Whatsapp pula disukai sang para dosen serta mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu. Kehadiran software Whatsapp di smartphone juga digunakan sang mahasiswa Universitas Bengkulu menjadi media komunikasi. Alasan mahasiswa memakai software ini merupakan sebab mempunyai fitur yang sophisticated, mahasiswa ingin mengikuti animo yang terdapat, dapat dipergunakan menjadi media bisnis online shop, bisa melakukan beberapa aktifitas sekaligus melalui ruang virtual serta dapat membantu hubungan mahasiswa menggunakan dosen saat bimbingan skripsi.

Ketiga, penelitian oleh Lenny Nabila dan Tina Kartika dari Universitas Lampung. berjudul Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online Tahun 2020 Metode penelitian yang digunakan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, kegiatan, sikap, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok orang, dan bersifat kualitatif dengan tujuan untuk memahami realitas yang dialami oleh subjek penelitian. Sikap, persepsi, motif, perilaku, dan lain-lain semuanya terintegrasi (Sugishirono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan cara observasi aktivitas chat di grup WA, dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil pembelajaran

online, dan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang tidak aktif sebelum proses online ini, namun dengan adanya proses pembelajaran online ini siswa menjadi aktif di grup Whatsapp. Para mahasiswa mulai aktif mengemukakan pendapat dan pertanyaan dari materi yang disiapkan oleh masing-masing dosen. Proses pembelajaran online ini juga meningkatkan kehadiran dan waktu kehadiran untuk setiap siswa. Sebelumnya, siswa jarang masuk kelas dan terlambat masuk kelas. Proses online ini memungkinkan mahasiswa untuk menghadiri kuliah online tepat waktu.

Referensi berikutnya di dalam penelitian ini Jurnal Internasional.

First, research by using Diganta Baishya, Saurabh Maheshwari, Sikkim college India 2019 through name WhatsApp corporations in educational Context: Exploring the academic uses of WhatsApp corporations a number of the students. the second have a look at deploys interview technique. The objective of this look at became to recognize the perspectives of the organization individuals about WhatsApp makes use of, blessings/risks, earnings/burdens, inclusion/exclusion of teachers, and so on. The contributors for the duration of the interview also referred to some drawback of instructional WhatsApp organization. the biggest is conversation overload. contributors send so many messages on any unique subject matter will be very distracting and annoying. sometimes due to these types of distraction people use the 'Mute' option, which in addition can create a problem of lacking any dialogue or facts.

Second, presearch by using Hananel Rosenberg, Christa S. C. Asterhan, The Hebrew college of Jerusalem 2018 through name Whatsapp, teacher?" - pupil

views On teacher-scholar Whatsapp Interactions In Secondary faculties. Our method combines questionnaires, non-public interviews, and consciousness groups with Israeli secondary school college students. The study hired a qualitative methodology, concerning an expansion of records collecting tools (Fontana & Frey, 2000): questionnaires with open-ended questions, in-depth interviews, and awareness companies, The findings presented here show that WhatsApp has become a significant channel of teacher-scholar and student-student communication in Israeli secondary school classrooms. in many cases, the lecturers initiate the use of this tool, or even teach their college students to contact them thruWhatsApp. The joint instructor-scholar agencies serve a selection of functions: organizational, academic, and academic-disciplinary. students listed many advantages of using the WhatsApp as a channel for conversation with the instructor, maximum of which stem from the specific traits of the channel, but they also stated numerous boundaries and demanding situations. students shared numerous and occasionally contradicting views on the question of whether those WhatsApp-based interactions convey instructors and college students closer and whether or not it influences the academics' sosial status and authority. in the end, it turned into shown how the sans-teacher parallel corporations feature as an imperative a part of on line magnificence tradition, at the same time as serving a ramification of sosial purposes, and the way these are frequently more lively than the 'reliable' WhatsApp elegance group channel of communication

Third, research via Julienne Chen and Pearlyn Neo, Methodological innovations with the aid 2019 of name *Texting the waters: An evaluation of*

cognizance groups performed through the WhatsApp cellphone messaging software. the quantity and richness of the conversation nevertheless do not healthy that of the in-character consciousness corporations, and similarly innovation may be needed to improve cell messaging as a qualitative studies technique. The revel in suggests that there's ability to conduct focus businesses the usage of organization chat in a cellular messaging platform. cell messaging has been characterised as a completely unique semihybrid between spoken and written verbal exchange – bridging the spontaneity and informality of ordinary communicate and the extra edited, permanent nature of written textual content. on the other hand, the consequences from WA1 established that WhatsApp cognizance corporations can also be unproductive, eliciting quick, minimum responses. We speculate that that is in part due to the participants having unique stages of digital fluency, whereas all of the individuals in WA2 have been younger and relatively acquainted with each the technical mechanics of the usage of institution chat on WhatsApp, as well as having meaningful conversations thru cell messaging.

**2.1 Kajian
Kajian Penelitian Terdahulu Sksipri**

Nama Peneliti	M.Nafier Ramadhan	Yunan Firdaus H	Like Alfando Argadia sari
Lembaga Universitas	Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Muhammadiyah malang	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Tahun	2018	2014	2021
Judul Penelitian	"Smartphone Dan Komunikasi Sosial (Studi pengguna Whatsapp Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Islam negeri Sunan Ampel Surabaya)"	"Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang)"	Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mi Ma' Arif Ngrupit)
Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Pendekatan Kualitatif

<p>Temuan Penelitian</p>	<p>Siswa menggunakan smartphone mereka untuk berbagi tugas. Beberapa whistleblower mengungkapkan bahwa diskusi tentang tugas kuliah dan teman kuliah tidak terbatas pada waktu atau tempat. Grup obrolan adalah tempat pengguna dapat bergabung dengan pengguna lain dalam komunitas.</p>	<p>Mengingat mahasiswa angkatan 2009 ini adalah mahasiswa tingkat akhir, maka pilihan yang tersedia di WhatsApp menjadi alternatif proses penyelesaian tugas akhir yang sedang mereka kerjakan. Penggunaan sarana komunikasi yang sederhana dan murah menjadi pilihan utama untuk memenuhi semua kebutuhan interaksi siswa-siswa, karena menggunakan fitur-fitur yang memfasilitasi komunikasi siswa-siswa..</p>	<p>Di masa pandemi Covid-19, penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran online bisa sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memilih aplikasi mana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan memutuskan aplikasi WhatsApp mana yang akan digunakan di kelas VI-B, sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas. Keunggulan software WhatsApp terletak pada kemudahan penggunaan aplikasi ini yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.</p>
---------------------------------	---	--	---

Tabel 2.2.
Kajian Penelitian Terdahulu Tesis

Nama Peneliti	Pahril	Andi Miladiyah	Dra. Hj. Woro Retnaningsih, M.Pd
Lembaga Universitas	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	Universitas Hasanuddin Makassar	lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat surakarta
Tahun	2020	2017	2016
Judul Penelitian	Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Pamboang	Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	Strategi Bertutur Whatsapp Mahasiswa Kepada Dosen Pada Jurusan Tarbiyah Fitk Iain Surakarta
Metode Penelitian	Mixed Method	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Temuan Penelitian	Whatsapp sebagai media suplemen pembelajaran di peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang menggunakan focus penguasaan media software whatsapp proses penggunaan software whatsapp	Menggunakan program messenger WhatsApp sangat efektif dibandingkan dengan aplikasi pesan instan lainnya karena dukungan fungsionalnya.	taktik yang paling banyak digunakan mahasiswa WA pada dosen artinya mencari konvensi, dan paling sedikit penggunaan yang menyiratkan atau

	<p>menjadi media suplemen pembelajaran di siswa kelas XISMA Negeri 1 pamboang pemanfaatannya pengajar pendidik agama islam juga siswa sama-sama memakai perangkat lunak whatsapp yaitu intensive yaitu guru pendidik agama Islam ke siswa dan juga peserta didik ke pengajar Pendidikan kepercayaan Islam.</p>	<p>Ini memberikan informasi dan meningkatkan kinerja subkelompok acara dalam bentuk manajemen mandiri setiap anggota, Mengonfigurasi atau mengimplementasikan konten pesan WhatsApp Messenger untuk memberikan informasi agar Anda semakin bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media WhatsApp. Berbagai jenis informasi yang dibagikan di grup WhatsApp.</p>	<p>menyatakan timbal balik , memberi sesuatu makna, serta kerjasama kepada mahasiswa. Sedangkan niat mahasiswa mengirimkan WA ke dosen ialah untuk menghasilkan janji; mengingatkan dosen untuk ujian, ketika perkuliahan.</p>
--	--	--	--

Tabel 2.3**Kajian Penelitian Terdahulu (Jurnal Nasional)**

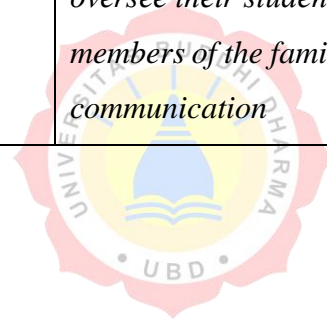
Nama Peneliti	A.Sukrillah 1a, IA Ratnamulyani 2, AA Kusumadinata 3b	Sri Narti	Reny Nabilla1, Tina Kartika2
Lembaga Universitas	Universitas Djuganda Bogor	Dehasen Bengkulu	Lampung
Tahun	2017	2017	2020
Judul Penelitian	Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi	Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016)	Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif

<p>Temuan Penelitian</p>	<p>Penggunaan Grup WhatsApp Media Sosial FEI di Fakultas Ekonomi Islam meliputi: Penyebaran informasi tentang Fakultas Ekonomi Islam. Sarana diskusi dan edukasi bagi anggota Fakultas Ekonomi Islam. Memberikan hiburan bagi anggota Fakultas Ekonomi Islam dan pedoman bagi anggota Fakultas Ekonomi Islam.</p>	<p>Tingginya penggunaan media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan dalam proses komunikasi. Salah satunya adalah software WhatsApp, platform komunikasi dan diskusi antara dosen dan mahasiswa untuk pengawasan disertasi. Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi selama konsultasi disertasi telah menjadi topik hangat di kalangan guru dan siswa.</p>	<p>Sebagai hasil dari pembelajaran online ini, siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan WA secara maksimal, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan memberikan kesempatan diskusi yang lebih luas. Siswa dapat langsung mengajukan pertanyaan jika mereka tidak memahami topik eksklusif.</p>
---------------------------------	---	--	--

Tabel 2.4
Kajian Penelitian Terdahlu (Jurnla Internasional)

Nama Peneliti	Diganta Baishya, Saurabh Maheshwari	Hananel Rosenberg, Christa S. C. Asterhan	Julienne Chen1 and Pearlyn Neo
Lembaga Universitas	<i>Sikkim University, India</i>	<i>The Hebrew University of Jerusalem</i>	<i>Methodological Innovations</i>
Tahun	2019	2018	2019
Judul Penelitian	<i>WhatsApp Groups in Academic Context: Exploring the Academic Uses of WhatsApp Groups among the Students</i>	<i>Whatsapp, Teacher?" - Student Perspectives On Teacher-Student Whatsapp Interactions In Secondary Schools</i>	<i>Texting the waters: An assessment of focus groups conducted via the WhatsApp smartphone messaging application</i>
Metode Penelitian	<i>Qualitative</i>	<i>Qualitative Methodology</i>	<i>Quantity and quality</i>
Temuan Penelitian	<i>The participants at some point of the interview also noted some drawback of instructional WhatsApp Group. the most important is conversation overload. individuals send such a lot</i>	<i>The role of the teacher in those corporations might also, consequently, be greater distinguished and of a extra pedagogical nature. In higher</i>	<i>The revel in suggests that there is capacity to behavior consciousness organizations the use of organization chat in a mobile messaging platform.</i>

	<p><i>of messages on any precise topic will be very distracting and irritating. every so often because of these forms of distraction human beings use the 'Mute' choice, which in addition can create a problem of lacking any discussion or records.</i></p>	<p><i>training settings, then again, the presence of teachers in pupil WhatsApp companies is likely to be much less widespread, as studentteacher courting are general of a more formal nature and teachers aren't predicted to oversee their students' peer members of the family and online communication</i></p>	<p><i>cellular messaging has been characterised as a unique semihybrid among spoken and written conversation – bridging the spontaneity and informality of ordinary communication and the extra edited, everlasting nature of written textual content.</i></p>
--	---	---	--



2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Komunikasi

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa komunikasi menjadi prasyarat kehidupan manusia, dengan demikian sejarah komunikasi sama dengan sejarah peradaban manusia. Komunikasi menjadi ilmu yang multidisiplin memiliki banyak makna serta pengertian sehingga komunikasi bisa diartikan pada perspektif politik, antropologi, sosiologi, psikologi sosial. Latar belakang pendidikan seorang menentukan ke arah mana komunikasi didefinisikan, fenomena tersebut ditandai dengan lahirnya tokoh komunikasi meskipun tidak berlatar belakang dari keilmuan komunikasi, tetapi ikut membesarkan perkembangan ilmu komunikasi.

Menurut Onong Uchana Effendy dalam Effendy (1989:60) Komunikasi adalah Proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbuan, dan sebagai panduan, yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung, melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.

Theodore Clevenger Jr (pada Littlejohn, 2009:4) problem yang selalu ada pada mendefinisikan komunikasi untuk tujuan penelitian atau ilmiah dari info bahwa kata kerja “berkomunikasi” memiliki posisi yang bertenaga pada kosakata umum serta karena itu tidak praktis didefinisikan untuk tujuan ilmiah. Komunikasi antar manusia bisa terjadi Jika seorang menyampaikan pesan ke orang lain

menggunakan tujuan eksklusif didukung dengan adanya pesan, media, imbas dan penerima.

2.2.1.1 Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-Unsur Komunikasi membentuk komunikasi yang efektif, maka proses komunikasi harus mengandung unsur komunikasi.

berdasarkan definisi dari Harold Lasswell di Mulyana (2012: 69-71) yang menyebutkan ihwal komunikasi ialah *Who Says? What in? Which channel? To Whom? With What Effect?* ini dapat dijelaskan bahwa unsur komunikasi ada 5 unsur, yaitu:

1. *Who Says*. Siapa pelaku yang menyampaikan isu atau dari, atau komunikator.
2. *What in*. nformasi yang akan disampaikan.
3. *Which Channel*. Media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau berita.
4. *To Whom*. penerima pesan.
5. *With What Effect*. Apa yang terjadi pada penerim selesai mendapatkan pesan dari sumber.

2.2.1.2 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi sangat penting sebab setiap elemennya memiliki peran masing-masing. Harold Laswell (Cangara,2008:59) menambahkan fungsi komunikasi antara lain “manusia bisa mengontrol lingkungannya, mengikuti keadaan menggunakan lingkungan tempat mereka berada, dan melakukan

transformasi warisan sosial pada generasi berikutnya”. Judy C dan Paul E (Mulyana, 2012: 5) menerangkan juga bahwa ada 2 fungsi umum komunikasi yaitu “untuk melangsungkan hidup sendiri-sendiri serta untuk melangsungkan hidup bermasyarakat”.

1. Keamanan fisik, tingkatkan kesadaran pribadi, tunjukkan diri Anda kepada orang lain, dan raih ambisi eksklusif.
2. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, yaitu kelangsungan hubungan sosial dan pembentukan eksistensi sipil.

Oleh karena itu, dengan berkomunikasi dengan baik, Anda dapat menjaga hubungan dengan orang lain. Berkomunikasi dengan orang lain dapat menjalin pertemanan, membangun hubungan baik, dan memelihara hubungan. Komunikasi dengan demikian berfungsi sebagai jembatan antara interaksi antara orang-orang dalam suatu masyarakat.

2.2.1.3 Tujuan Komunikasi

Komunikasi bisa merubah perilaku, pendapat, serta perilaku seorang hingga sosial warga seorang sesuai dengan info yang disampaikan sang pemberi gosip. sehingga di hakikatnya, komunikasi bertujuan memberikan suatu informasi yang dapat dimengerti sang orang lain. informasi tadi lalu dibutuhkan membentuk umpan pulang berupa perubahan positif dari si penerima berita.

Menurut Widjaja tujuan komunikasi diantaranya, yaitu: (200:66-67)

1. Agar yang di sampaikan dapat dimengerti, menjadi komunikator kita harus mengungkapkan pada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya serta tuntas sehingga mereka bisa mengerti apa yang kita maksud.
2. Sebagai komunikator wajib mengert aspirasi rakyat wacana apa kemauan yang diinginkan.
3. Gagasan diterima orang lain. Kita berusaha supaya gagasan kita bisa diterima orang lain menggunakan pendekatan persuasive tidak memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Aktivitas yang dimaksud ialah aktivitas yang mendorong, krusial wajib diingat artinya cara yang baik untuk melakukan.

2.2.2 Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi interpersonal efektif dalam mengubah perilaku orang lain. Petunjuk khusus yang terlibat dalam komunikasi interpersonal langsung ini terletak pada beberapa regurgitasi. Refluks mudah dipahami oleh komunikator. Baik verbal berupa kata-kata maupun non-aktualisasi diri berupa bahasa tubuh seperti senyuman, anggukan dan cemberut.

dari Kumar (2000:121-122), ada 5 karakteristik efektifitas komunikasi antar pribadi, yaitu:

1. Keterbukaan(opened)
2. ikut merasakan(emphaty)
3. Dukungan(supportiveness)

4. Rasa positif(positivness)

5. Kesetaraan(equality)

Judy C. Pearson dalam Ngalimun (2018:16-18)) mengemukakan 6 ciri Komunikasi

Antar Pribadi:

1. Komunikasi timbal balik dimulai dengan diri yang eksklusif. Dalam komunikasi terdapat perbedaan persepsi tentang komunikasi, antara lain observasi dan pemahaman. Semua ini dihasilkan oleh diri individu. Oleh karena itu, ini adalah komunikasi langsung antara siapa kita dan bagaimana kita mengalaminya.
2. Komunikasi eksklusif meliputi isi pesan dan aspek interpersonal. Komunikasi antarpribadi tidak hanya berkaitan dengan isi pesan yang menjadi media pertukaran, tetapi juga dengan siapa komunikatornya dan bagaimana hubungan kita menggunakannya.
3. Komunikasi interpersonal mensyaratkan bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak fisik yang dekat. Kedekatan dalam waktu komunikasi diperlukan baik bagi komunikator maupun komunikan. Oleh karena itu, jeda untuk menentukan berhasil tidaknya komunikasi sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif.
4. Interkomunikasi bersifat transaksional. Sifat transaksional dari komunikasi yang saling eksklusif terkait dengan tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi. Mengirim dan menerima pesan secara bersamaan.

5. Komunikasi langsung satu sama lain melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung. Dalam komunikasi interpersonal harus ada timbal balik mengenai topik yang dibicarakan. Selain itu, subjek tidak sinkron, menciptakan kesenjangan dalam komunikasi, mengakibatkan keheñeningan dan kesalahpahaman di antara komunikator. Oleh karena itu, peran pesan sangat penting.
6. Komunikasi langsung tidak boleh diubah atau diulang. Apa yang telah dikomunikasikan dan dipahami oleh kedua belah pihak menciptakan rangsangan asinkron – berbeda.

Oleh karena itu, kehati-hatian harus dilakukan saat mengirim pesan untuk menjalin komunikasi yang aman. Komunikasi Antar langsung tidak bisa diubah juga diulang. Anda tidak dapat mengubah penyampaian pesan yang terjadi selama komunikasi interpersonal. Apa yang dikomunikasikan dan dipahami kedua belah pihak memberikan stimulasi asinkron.

2.2.3 Uses And Gratification Theory

Teori *Uses and Gratification* (Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan). Herbert Blumler serta Elihu Katz menjadi orang pertama yang memperkenalkan teori uses and gratifications. Teori ini diperkenalkan di tahun 1974 pada bukunya *The Uses of Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori uses and gratifications milik Blumler serta Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan kiprah aktif untuk memilih serta memakai media tadi. Keduanya percaya bahwa ada lebih dari satu cara publik menggunakan media.

Sebaliknya, mereka percaya ada banyak alasan mengapa orang memilih menggunakan media massa. Berdasarkan pendapat teori ini, konsumen media bebas memutuskan melalui media mana yang mereka gunakan dan bagaimana mereka mempengaruhinya.

Adapun asumsi dasar pada pendekatan *Uses And gratifications* berdasarkan Katz, Blumler serta Gurevitch dalam Morissan (2013:9) ialah:

1. Audiens dikatakan aktif: Sebagian besar penggunaan media massa seharusnya memiliki tujuan
2. Dalam proses komunikasi massa, sebagian besar upaya pemenuhan kebutuhan melalui pemilihan media terletak pada khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber informasi lain untuk memenuhi kebutuhannya.
4. Banyak tujuan pemilihan media massa berasal dari data yang diberikan oleh pemirsa. Audiens harus relatif mahir dalam menyatakan minat dan motivasi mereka dalam situasi tertentu.
5. Evaluasi signifikansi budaya media massa harus ditunda sebelum mempertimbangkan orientasi khalayak.

Teori uses and gratification menyatakan bahwa, “orang secara aktif mencari media eksklusif serta muatan (isi) eksklusif untuk menghasilkan kepuasan atau hasil eksklusif” West & Turner (2008:101). Teori penggunaan serta kepuasan memfokuskan perhatian pada audiensi menjadi konsumen media massa, sertabukan pada pesan yang disampaikan.

2.2.4 New Media (Media Baru)

Sekarang media dapat menjangkau hampir seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak kecil hingga dewasa. menurut Nawiroh (2016: 88) “Media baru (new media) ialah alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas menggunakan teknologi digital atau disebut juga jaringan teknologi komunikasi dan komunikasi”.

New Media (Media baru) memungkinkan orang untuk membentuk, dan menyebarkan dengan orang lain, dengan indera yang cukup sederhana. Mc Quail pada Nawiroh (2016: 89) mengemukakan pendapat bahwa setidaknya ada aspek fundamental dari perkembangan media baru saat ini yaitu digitalisasi serta konvergensi.

Nawiroh (2016: 89-9) Media Baru terdapat majemuk fitur yang ialah konsekuensi dari ciri konvergensi, yaitu diantaranya media online, media sosial, chat room (ruang obrolan), email (surat elektronika), mailing list/ news group (portal isu), serta www (website) serta lainlain. aneka macam media yang digunakan di era modern ini. karena hampir semuanya berbasis online. Keperluan orang pun bermacam-macam pada hal penggunaannya. tetapi, peneliti serius pada media umum yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi pada ruang obrol.

2.2.4.1 Fungsi New Media

Diketahui Komunikasi Massa merupakan proses mengembangkan pesan kepada sejumlah khalayak melalui beberapa bentuk teknologi.

Berikut merupakan fungsi media baru pada penerapannya:¹

¹ <https://manajemen.uma.ac.id/2022/06/teori-new-media-pengertian-fungsi-dan-manfaatnya/> (Di akses 27 Juli 2022, Pukul 21:00 WIB)

1. Berita

Mengirim dan menyebarkan info ialah fungsi utama media.

2. Pendidikan

Media memberikan pendidikan dan informasi yang tidak selaras untuk orang-orang di seluruh tingkatan. Contohnya, program pendidikan jarak jauh adalah pendekatan eksklusif.

3. Hiburan

Fungsi lain pentingnya media adalah menjadi hiburan yang juga ditinjau sebagai fungsi media yang paling konkret dan paling tak jarang digunakan.

Media memenuhi fungsi memberikan hiburan kepada orang-orang menggunakan surat informasi dan radio, majalah, televisi, dan media online yang menawarkan film, cerita untuk menghibur audiens mereka.

4. Bujukan

Ini merupakan fungsi persuasi melibatkan pembentukan akibat di pikiran orang lain. Media massa mensugesti khalayak dengan menghipnotis suara, membarui sikap serta sikap orang-orang moderat

5. Pengawasan

Pengawasan atau supervisi memberikan pengamatan yang berarti mengamati warga secara dekat. Artinya mengamati warga dan memberikan peringatan pada tindakan yang mengancam khalayak yang kemungkinan terjadi pada masa yang akan datang guna mengurangi kemungkinan kerugian tadi.

6. Pengenalan

pengenalan artinya transmisi budaya serta media yaitu cerminan masyarakat yang mensosialisasikan masyarakat, terutama pada pendatang dan anak-anak.

2.2.4.2 Tujuan New Media

Media baru mendukung komunikasi eksternal yang efektif dan efisien. Namun, ada beberapa peringatan untuk keberadaannya. Pertama, media baru membangun egoisme siber. Artinya banyak orang yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Kedua, ruang dan waktu tidak dibatasi, tetapi ini tidak berlaku untuk pertemuan fisik tatap muka.

Ini adalah tujuan dari media baru adalah:²

1. Memberikan kesempatan komunikasi yang lebih luas dan memberikan inspirasi, informasi dan pendapat.
2. Memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan publik, meskipun mungkin melibatkan risiko berkembangnya informasi negatif. Komunikasi lebih personal dan dapat dilakukan tanpa perantara.
3. Meningkatkan komunikasi dan informasi secara cepat dan akurat dengan informasi yang beragam.
4. Ciptakan peluang untuk menjangkau audiens Anda secara efektif dan efisien.
5. Memberikan kesempatan untuk menjangkau khalayak baru dari remaja dan kelompok usia yang tidak terpapar media arus utama yang digunakan oleh organisasi.

² Jerry Indrawan, Efriza, Anwar Ilmar. "Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik". (2020)

6. Blog dan media sosial dapat berkomunikasi di seluruh dunia.
7. Media baru membuat informasi tersedia bagi organisasi dengan cepat.

2.2.5 Media Sosial

Social media (jejaring sosial) adalah media online yang memungkinkan penggunaanya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Media sosial memiliki sifat khusus yang tidak dimiliki media lain. Karakteristik media sosial menurut Nasrullah (2016:15) yaitu, “jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user-generated content*)”.

Kemajuan teknologi ialah sesuatu yang tidak bisa kita hindari di dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan terus berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara baru dalam melakukan aktivitas. (Nasution, 2017: 190-194).

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Keberadaan media sosial memudahkan masyarakat untuk mengakses apa saja, di mana saja, dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Media sosial yang saat ini sedang berkembang dan disukai oleh masyarakat adalah Facebook, WhatsApp, Instagram dan Google.com. Keempat media sosial ini memudahkan masyarakat untuk berbagi informasi dan memberikan kemudahan akses literatur online. Efek positif dan negatif dari media sosial dapat menyebabkan kecanduan media sosial dan mengubah cara orang berpikir dan berperilaku.

2.2.5.1 Fungsi Media Sosial

Tidak dapat disangkal bahwa di zaman sekarang ini, kehidupan masyarakat berjalan seiring dengan penggunaan media sosial. Media sosial memainkan peran penting di hampir semua kelas sosial. Anda dapat mengirim pesan ke teman, berbagi gosip, dan mendapatkan informasi. Maka tidak heran jika seseorang mengungkapkan bahwa media telah menjadi salah satu kebutuhan terpenting setiap orang.

menurut Nasrullah (2015:11) fungsi media umum yaitu sebagai media komunikasi, media sosial juga ialah media yang memudahkan kita untuk menerima informasi serta berbagi gosip. Fungsi Media Sosial yaitu sebagai berikut :

1. Memperluas interaksi sosial manusia menggunakan teknologi web dan internet.
2. Mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience dan menjadi praktik dialogs antara banyak audience.
3. Mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi mentransformasi manusia dari pengguna pesan menjadi pemuntuk pesan itu sendiri.

2.2.5.2 Tujuan Media sosial

Berikut adalah beberapa penggunaan media sosial yang umum. Aktualisasi Diri Bagi kebanyakan orang, media sosial adalah tempat aktualisasi diri. Mereka memamerkan bakat dan keunikan mereka di media sosial dan mendapatkan perhatian. Tak heran jika banyak seniman berjuang untuk menjadi terkenal di media sosial akhir-akhir ini.

1. Buat komunitas Media sosial adalah tempat di mana orang-orang daring dengan minat yang sama bertemu untuk berbicara satu sama lain, bertukar data, dan pendapat.
2. Membangun hubungan pribadi Banyak pengguna media sosial menemukan kolega, teman, orang penting, dan rekan bisnis di media sosial.
3. Media Marketing, Bisnis online yang berkembang pesat saat ini banyak dipengaruhi oleh media sosial sebagai tempat untuk mengiklankan bisnis online Anda.

2.2.5.3 Jenis-jenis Media Sosial

Dengan perkembangan yang pesat saat ini, terdapat berbagai jenis media sosial di Internet, dan selain berbagai jenis platform, jenis konten media sosial juga sangat kaya dan beragam. Yang umum digunakan adalah:

1. Media visual
2. Media audio
3. Media audiovisual
4. Media Objek dan Media Interaktif Berbasis Komputer.

Jejaring Sosial Melalui situs berbagi konten ini, orang membuat berbagai media dan publikasi dan membaginya dengan orang lain. Berikut beberapa contoh aplikasi media sosial tersebut:

1. Facebook: Jejaring sosial dimulai oleh Mark Zuckerberg pada Februari 2004.

Di sini, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambah teman, bertukar pesan, dan berbagi informasi.

2. WhatsApp: Dibuat pada tahun 2009 dan masih merupakan aplikasi perpesanan lintas platform. WhatsApp memudahkan untuk berkomunikasi melalui pesan teks dan suara. Hingga saat ini telah dilengkapi dengan fungsi video call yang memungkinkan Anda untuk bertatap muka saat menelepon.
3. Line: Sama seperti WhatsApp, Line dimulai oleh perusahaan Jepang pada tahun 2011. Bedanya, WhatsApp tidak menyertakan emoji dalam pesan. Hal ini membuatnya terlihat lebih menarik saat digunakan untuk menyampaikan pesan.
4. Youtube: Situs berbagi video yang dibuat pada Februari 2005 oleh mantan karyawan PayPal yang memungkinkan pengguna mengunggah, melihat, dan berbagi video. Semua konten video positif dapat diakses melalui aplikasi.
5. Twitter: Sebuah jaringan sosial online dan microblogging mirip dengan Facebook yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan oleh Jack Dorsey pada Maret 2006.
6. Instagram: Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar, mengeditnya, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya menggunakan berbagai fitur seperti: Bagian komentar dan fitur DM atau pesan langsung yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan.

2.2.6 WhatsApp Messenger

WhatsApp telah menjadi aplikasi perpesanan lintas platform sejak dirilis pada tahun 2009 dan masih sampai sekarang. WhatsApp Messenger atau WhatsApp

adalah perangkat lunak pengiriman pesan instan (messenger) lintas platform di smartphone yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan seperti SMS melalui koneksi Internet tanpa menggunakan pulsa. WhatsApp memiliki dasar yang mirip dengan penggunaan BlackBerry Messenger. Fitur WhatsApp antara lain galeri untuk menambahkan foto, kontak untuk memasukkan kontak, kamera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, peta untuk mengirim berbagai koordinat peta, termasuk memasukkan arsip dalam format dokumen. Semua file ini memiliki dokumen yang dapat dikirim langsung dari aplikasi secara gratis. Pengguna WhatsApp juga dapat membentuk kelas obrolan dan mengundang peserta ke grup. Apalagi software ini tidak mengganggu penerima. Pesan disimpan dalam sistem otomatis langsung dari gambar yang dikirim oleh komunikator dan memerlukan penggunaan WhatsApp. Caranya sangat mudah karena tidak membutuhkan banyak kuota internet. Apalagi software WhatsApp ini sangat mudah digunakan. Dengan WhatsApp, Anda dapat dengan mudah mengirim data dan dokumen, tidak perlu email, Anda dapat dengan mudah mengambil foto dan video, dan Anda dapat menyimpan gambar secara langsung dengan fungsi ini tanpa menyimpannya, yang merupakan fitur yang tidak dimiliki oleh perangkat lunak lain.

Menggunakan program WhatsApp sangat efektif dalam menggunakan fitur bantuan dibandingkan dengan menggunakan software pesan instan lainnya. Kecepatan pengiriman pesan tanpa ketinggalan zaman atau penundaan, kemampuan untuk bekerja dalam keadaan yang jarang terjadi, kapasitas tinggi untuk mengirimkan data teks, suara, foto, dan video tanpa mempengaruhi iklan dan

metode pengirimannya menjadikan WhatsApp sebagai alternatif untuk pengiriman informasi. Ini membantu dan meningkatkan kinerja.

Jumiatmoko (2016: 51–66) mengatakan, WhatsApp Messenger adaptable terhadap budaya sosial penggunaannya termasuk adab adab pada berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi. WhatsApp memungkinkan pengiriman dan penerimaan tanpa batas tidak hanya dalam format teks, tetapi juga dalam format seperti gambar, video, audio, file Office, dll. Perangkat lunak ini memudahkan, aman, dan andal untuk melakukan panggilan di ponsel di seluruh dunia. kemampuan untuk Banyaknya kemudahan yang tersedia membuat software ini sangat populer dan digemari. Pengguna WA mengatakan memilih aplikasi ini karena WhatsApp menawarkan banyak kemudahan selain tidak mengeluarkan banyak biaya. Namun di balik semua kemudahan di luar sana, bukan hanya efek positif yang dibawa oleh software ini. Jika penggunaannya tidak terkendali serta terawasi maka mampu menyebabkan banyak sekali hal yang negatif yang pada akhirnya acapkali dapat mengurangi kualitas hidup Pranajaya & Hendra Wicaksono (2017:98-109).

Berdasarkan Hipwee 27 Juni 2018 berikut 5 alasan mengapa orang Indonesia, dan mungkin semua orang di dunia, kecanduan WhatsApp lebih dari media obrolan lainnya:

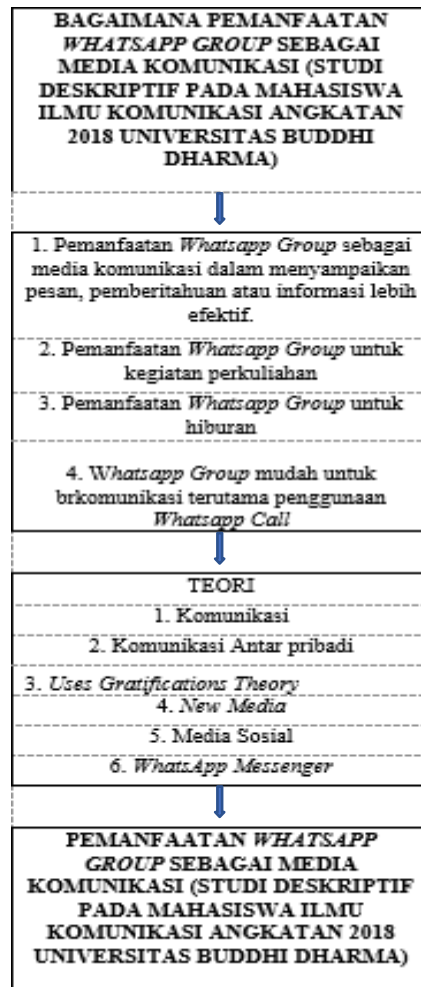
1. WhatsApp memiliki software chatting sederhana dan tidak memerlukan password login seperti aplikasi media sosial lainnya seperti Instagram.
2. Anda dapat melakukan sinkronisasi dengan hubungan orang tersebut dengan menghubungkan nomor telepon kontak dan nomor HP secara pribadi dan

menyimpan nomor telepon secara relatif. Tidak perlu meminta ID atau PIN terlebih dahulu.

3. Pertukaran SMS sederhana. Persistent WhatsApp adalah pilihan yang baik dan mudah. Tidak perlu mengingat ID kontak atau PIN. Ini membutuhkan waktu.
4. Tidak ada media untuk "gila" atau "menguntit" WhatsApp memiliki antarmuka sederhana yang didedikasikan untuk mengobrol. Meskipun membawa kemampuan untuk memperbarui "status". Namun, fitur ini tidak benar-benar digunakan sebagai tempat untuk berada di antara pengguna WhatsApp lainnya.
5. Antarmuka yang sederhana, mudah dipahami, menghemat data internet
Raharti, "Whatsapp" Media komunikasi yang efektif Saat ini 152, WhatsApp lebih baik daripada program obrolan lainnya. Singkatnya, antarmuka yang praktis dan mudah. Harap mengerti penggunaan aplikasi ini. Banyak gambar tidak disertakan. Software WhatsApp ini sangat ringan, hemat baterai dan menghemat data internet saat dijalankan.
6. Perangkat lunak WhatsApp gratis dan bebas iklan. Gratis untuk digunakan sepanjang tahun dan tidak ada iklan dalam aplikasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi dan Rumusan Masalah maka Penulis menuangkan pemikirannya ke dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.3

Kerangka Peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Harmon pada Moleong (2004: 49), paradigma artinya cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai serta melakukan yang berkaitan menggunakan sesuatu secara spesifik tentang realitas. menurut Bogdan serta Biklen (1982:32) menyatakan bahwa kerangka berpikir ialah formasi longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker pada Moleong (2004: 49) mendefinisikan paradigma menjadi seperangkat aturan yang (1) membentuk atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu wajib dilakukan pada batas-batasitu supaya berhasil. berdasarkan definisi diatas, dapat kita tarik benang merahnya bahwa kerangka berpikir merupakan suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah hukum - aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan pada sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma penelitian konstruktivis. Pengetahuan berdasarkan pendidikan manusia tidak permanen, tetapi terus berkembang. Penelitian kualitatif didasarkan pada kerangka konstruktivis, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya berarti apa yang terjadi pada pengalaman informasi, tetapi juga hasil konstruksi pemikiran yang diteliti. Sosialisasi empiris sosial manusia berpusat pada subjek daripada objek berarti bahwa ilmu bukan hanya hasil pengalaman, tetapi juga konstruksi pemikiran. Tujuan dari konstruktivisme adalah untuk mengandalkan sebanyak mungkin pada

pandangan peserta dari situasi tertentu. Tidak jarang makna subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis. Dengan kata lain, keragaman dalam realitas dibangun melalui hubungan dalam kehidupan sosial dan norma-norma sejarah dan budaya yang mengatur kehidupan individu.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada indikasi-indikasi yang nyata atau alamiah. Pelaksanaan penelitian ini bersifat dasar atau realistik, naturalistik atau natural. Menggunakan istilah yang berbeda, jenis penelitian ini sering disebut penelitian fisik, penelitian lapangan, atau penelitian observasional. Karena bekerja di lapangan, bukan di lab. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan di problem proses dan makna/persepsi, pada mana penelitian ini diharapkan bisa mengungkap berbagai informasi kualitatif menggunakan pelukisan-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasikuantitatif pada bentuk angka maupun jumlah. pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana pada studi masalah genetik Muhadjir (1996: 243).

Penelitian kualitatif dimulai menggunakan perkiraan dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mensugesti studi tentang pertarungan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan sang individu atau grup pada suatu pertarungan sosial atau manusia. Pendekatan riset ini di mulanya lebih banyak dipergunakan dalam aneka macam riset antropologi serta etnografi namun di perkembangan berikutnya menjadi populer, terutama dalam bidang

psikologi sosial serta sosiologi.

3.3 Metode Penelitian

penelitian ini memakai metodologi penelitian kualitatif.

Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar serta bukan nomor. Data-data tersebut bisa diperoleh dari yang akan terjadi wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo serta dokumentasi lainnya. di penelitian ini akan mendeskripsikan dan tahu adanya insiden pada dalam rakyat yang dianggap termasuk ke pada defleksi sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif

Moleong (2005:157) dari data primer pada penelitian kualitatif artinya kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun dari data yang akan dipergunakan penelitian ini meliputi: Data utama, yaitu data yang diperoleh dari akibat wawancara secara dan pengamatan secara mendalam pada para informannya.

Data sekunder, yaitu sumber data yang dapat menyampaikan data tambahan yang walaupun tidak secara langsung mendukung data utama. Sumber data sekunder tersedia baik di media cetak maupun elektronik seperti buku dan internet untuk tidak hanya mendukung diskusi tetapi juga memberikan wawasan tentang apa yang terjadi selanjutnya, yaitu hasil penelitian lain.

3.4 Subjek/Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi data ialah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Buddhi Dharma. Populasi mahasiswa yang ada di grup Ilmu komunikasi angkatan 2018 adalah sebanyak 70 orang dan sampel yang diambil adalah sebanyak 5 orang. Penelitian dilakukan menggunakan mengamati komunikasi yang dilakukan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Buddhi Dharma melalui media sosial Whatsapp. Dengan melakukan wawancara kepada 5 orang anggota grup Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma angkatan 2018.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media sosial whatsapp menjadi media komunikasi di mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2018 Universitas Buddhi Dharma.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya, pada penelitian ini penulis memakai pendekatan deskriptif dengan jenis studi masalah menjadi metodologinya. sesuai karakteristiknya, penelitian kualitatif mengharuskan penulis untuk mengumpulkan gosip secara pribadi dari sumber informan penelitian. untuk itu, penulis menggunakan Teknik wawancara sebagai Teknik pengumpulan data penelitian. dari Moleong (2005:186) menyatakan wawancara merupakan percakapan menggunakan maksud tertentu, dialog itu dilakukan sang dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara

merupakan proses dialog menggunakan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, serta sebagainya yang dilakukan dua pihak. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, sebab itu banyak dipergunakan di berbagai penelitian (Bungin, 2003:155).

Teknik yang dilakukan dalam wawancara pada penelitian ini artinya wawancara yang terstruktur yang ditujukan pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Buddhi dharma. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri duduk perkara dan pertanyaan yang akan diajukan, hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis, untuk itu pertanyaan yang disusun dengan ketat serta pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek (Bungin, 2003:156).

Beberapa pertanyaan diajukan dalam wawancara tersebut. Seperti. mengapa menggunakan WhatsApp, kapan bergabung dengan grup WhatsApp, dan pro dan kontra dari grup WhatsApp. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengkaji informasi rinci dari informan. Teknik ini dapat dilakukan dengan pertanyaan terbuka atau berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari untuk menguji kejujuran jawaban seorang informan. Wawancara dengan mahasiswa studi komunikasi dari Universitas Buddhi Dharma membantu kami memperoleh informasi tentang penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media komunikasi dan dampak yang dicapai dengan menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi..

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menganalisis, mengobservasi, komunikasi yang dilakukan dengan Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Buddhi Dharma

pada media sosial Whatsapp dan melakukan wawancara dengan There,Michael, Steven, Okta, Peby selaku mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Buddhi Dharmalokasi penelitian dilaukan di Universitas Buddhi Dharma, waktu penelitian yang dilakukan adalah selama 3 bulan mulai dari mei sampai juli 2022. Selama 3 bulan saya mengamati komunikasi yang terjadi dalam whatsapp grup ilmu komunikasi angkatan 2018 dan saya juga mewawancara beberapa anggota grup setiap 1 hari 1 orang.

